

## Strategi Inovasi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

\*Desi Rahmawati<sup>1</sup>, Umar<sup>2</sup>, Najamudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: [desir68@gmail.com](mailto:desir68@gmail.com), [umar@uts.ac.id](mailto:umar@uts.ac.id), [najamudin@uts.ac.id](mailto:najamudin@uts.ac.id)

**Article History:** Received: 2023-11-10 || Revised: 2023-12-05 || Published: 2023-12-14  
**Sejarah Artikel:** Diterima: 2023-11-10 || Direvisi: 2023-12-05 || Dipublikasi: 2023-12-14

### Abstract

This study aims to discuss the problem of implementing the Pancasila (P5) student profile strengthening project. The research method used is descriptive qualitative by preparing several research instruments, observation, interviews, and documentation. The results of the study found that the principal's innovation strategy as a driver and policy maker was summarized in seven descriptions; (a) Develop the principal's work program, including daily, weekly, monthly, ones work program. one semester, and one year. They were all inscribed, made in large models and displayed on the walls of the principal's room; (b) Prepare the vision and mission of the school, in writing, displayed at the front entrance of the school room. This vision and mission must be socialized to teachers, administration, and students even to parents; (c) Prepare supporting facilities and infrastructure; (d) Approach all members of the school, especially teachers who are assigned as vice principals (e) Maintain good communication with all components in the school; (f) Visit each other, friendship to the teacher's room, administration room, and Guidance Counseling room; (g) Involve teachers in terms of teacher needs during teaching and learning activities as a reference in the preparation of Budget plan and strive for transparency in terms of funding.

**Keywords:** *Project, Reinforcement, Profile, Student, Pancasila.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas permasalahan Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menyiapkan beberapa instrument penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi inovasi kepala sekolah sebagai penggerak dan pengambil kebijakan terangkum dalam tujuh uraian; (a) Menyusun program kerja kepala sekolah, meliputi program kerja harian, mingguan, bulanan, satu semester, dan satu tahun, semua itu tertulis, dibuat dalam model besar dan dipajang pada dinding ruang kepala sekolah; (b) Menyiapkan visi misi sekolah, secara tertulis, dipajang pada bagian depan pintu masuk ruang sekolah. Visi misi ini wajib disosialisasikan ke guru, TU, dan siswa bahkan ke orangtua siswa; (c) Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang; (d) Melakukan pendekatan terhadap seluruh anggota sekolah terutama guru-guru yang mendapat tugas sebagai wakil kepala sekolah (e) Menjaga komunikasi dengan baik terhadap seluruh komponen yang ada dalam sekolah; (f) Saling menyambangi, silaturahmi ke ruang guru, ruang TU, dan ruang BK; (g) Melibatkan guru dalam hal kebutuhan guru saat KBM sebagai acuan dalam penyusunan rencana anggaran, serta berusaha transparansi dalam hal pendanaan.

**Kata kunci:** *Projek, Penguatan, Profil, Pelajar, Pancasila.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,

serta beban kerja guru menyatakan satuan Pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing, yaitu: 1) Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum merdeka telah mengimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK Kelas X; 2) Mulai Tahun 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan Pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan kurikulum Merdeka; 3) Tiga pilihan implementasi kurikulum merdeka untuk satuan Pendidikan yang memilih menggunakan kurikulum Merdeka pada tahun 2023-2024: (a) Mandiri Belajar. Satuan Pendidikan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan assesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan Pendidikan yang sedang diterapkan; (b) Mandiri Berubah. Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan dalam melaksanakan pembelajaran dan assesmen, dan (c) Mandiri Berbagi. Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan assesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan Pendidikan lain.

Menindaklanjuti permen tersebut pemerintah Nusa Tenggara Barat, lebih khusus lagi Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Dompu memberikan kesempatan kepada sekolah-sekolah di Kabupaten Dompu untuk ikut berpartisipasi melaksanakan Kurikulum Merdeka. Demikian pula pada sekolah yang menjadi tempat tugas peneliti, sejak Tahun ajaran 2022/2023 mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khusus untuk kelas 7. Karena kurikulum ini masih baru, banyak hal yang harus dipelajari oleh kepala sekolah dan teman-teman sejawat, khususnya untuk pengajar kelas VII. Posisi peneliti saat itu mengajar kelas VIII, juga ikut belajar, baik belajar mandiri ataupun berdiskusi dengan rekan guru, lebih khusus lagi di sekolah kami memiliki 3 guru penggerak dan 1 guru praktik. Dari hasil diskusi tersebut, akhirnya sedikit paham tentang muatan keinginan kurikulum merdeka, tapi pada harapan profil belajar Pancasila lebih khusus lagi pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih butuh arahan. Diawal semester yang seharusnya sudah mulai diterapkan program P5, belum juga terlihat giatnya. Keinginan guru berjalan mandiri dalam kelas tanpa panduan kurikulum sekolah tampak tidak terarah. Inilah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini yaitu terkait faktor penyebab terkendalanya pelaksanaan P5 pada sekolah. Setelah diskusi dengan bagian kurikulum dan rekan rekan guru, ditemukan satu titik terang dan segera diambil tindakan agar program P5 terrealisasi. Gayung bersambut, program P5 terlaksana pekan itu juga. Selama pelaksanaan P5, selalu ada hal yang didiskusikan oleh kami sedniri sebagai pengajar dan ini semakin menambah rasa penasaran peneliti. Sehingga, untuk menjawab semua rasa penasaran tersebut, kami semua di sekolah butuh pembelajaran, masukkan, arahan, serta melihat pengalaman orang lain yang tentunya akan memberi dampak positif bagi sekolah kami. Timbul keinginan yang luar biasa pada penulis untuk terus belajar dan meneliti tentang Kurikulum Merdeka lebih khususnya program proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dari beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Dompu, penulis memperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2023 – 2024, SMPN 1 Woja diberikan kepercayaan sebagai sekolah penggerak dan yang lebih mengagumkan lagi, SMPN 1 Woja adalah satu-satunya di Dompu saat ini. Tentunya terpilihnya SMPN 1 Woja sebagai Sekolah Penggerak telah melewati berbagai tahapan ujian. Keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam mencanangkan strategi dan inovasinya pada implementasi kurikulum merdeka khususnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melihat keunggulan yang ditunjukkan sekolah tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Strategi Inovasi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Program P5 pada SMPN 1 Woja Sebagai Sekolah Penggerak di Kabupaten Dompu”.

James M. Black Pada Managemen, A Guide to Executive dalam Rahmi (2018: 5) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerjasama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, pemimpin sebagai pondasi sebuah organisasi. Demikian pula pada lingkup sekolah, kepala sekolah sangat berperan dalam menentukan arah kebijakan dan

tujuan sekolah, beliau harus punya strategi yang luar biasa untuk menggerakkan anggota sekolahnya apalagi dalam kurikulum merdeka, program P5 merupakan program mengimplementasikan dimensi-dimensi dalam profil pelajar pancasila dan itu butuh kerjasama seluruh elemen sekolah.

Rochaety (2010) dalam Yulnawati (2016: 112) mengemukakan strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerja. Sedangkan Inovasi menurut Barnett (dalam Syafaruddin, dkk, 2012: 23) dimaksudkan sebagai “pembaharuan”, baik berupa ide atau gagasan, kelakuan atau benda. Untuk itu, Strategi inovasi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi dan inovasi berpikir serta bertindak maka program tidak akan berjalan. Termasuk dalam program mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila (aplikasi Merdeka Mengajar). Sesuai dengan buku panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Sufyadi, Susanti, dkk (2021: 1), Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh system Pendidikan Indonesia?” Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjawab tantangan pada Profil Pelajar Pancasila. P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta memiliki kesempatan mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, Kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Sekolah penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia (kemdikbud.go.id). Selanjutnya dikatakan, program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi (literasi) dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri atau swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegasi dengan ekosistem sehingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk membahas permasalahan Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada SMPN 1 Woja yang berlokasi di kabupaten Dompu NTB.

## **II. METODE PENELITIAN**

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Woja yang beralamat di Jln. Dipeonegoro Montabaru Kec. Woja pada bulan September 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani, dkk, 2020: 53). Data penelitian ini diperoleh dari jawaban yang bersumber dari informan yang diwawancarai. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013: 225). Data sekunder diperoleh dalam bentuk sudah diolah dan dipublikasikan oleh pihak yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen KOSP, dokumen modul Ajar dan foto-foto kegiatan P5. Instrument penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi inovasi kepala sekolah sebagai penggerak dan pengambil kebijakan dirangkum menjadi tujuh item yaitu: (a) Menyusun program kerja kepala sekolah, meliputi program kerja harian, mingguan, bulanan, satu semester, dan satu tahun. Semua itu tertulis, dibuat dalam model besar dan dipajang pada dinding ruang kepala sekolah; (b) Menyiapkan visi misi sekolah, secara tertulis, dipajang pada bagian depan pintu

masuk ruang sekolah. Visi misi ini wajib disosialisasikan ke guru, TU, dan siswa bahkan ke orangtua siswa; (c) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang visi misi sekolah termasuk pengadaan kebutuhan KBM bagi guru; (d) Melakukan pendekatan terhadap seluruh anggota sekolah terutama guru-guru yang mendapat tugas sebagai wakil kepala sekolah; (e) Menjaga komunikasi dengan baik terhadap seluruh komponen yang ada dalam sekolah, yaitu guru, TU, BK, dan juga peserta didik; (f) Saling menyambangi, silaturahmi ke ruang guru, ruang TU, dan ruang BK; (g) Melibatkan guru dalam hal kebutuhan guru saat KBM sebagai acuan dalam penyusunan RA. Berusaha transparansi dalam hal pendanaan. Sedangkan strategi inovasi kepala sekolah dalam perencanaan program P5, dirangkum dalam langkah seperti PBL (*Projek Based Learning*), yaitu: (a) Mengambil tema yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; (b) Mendesain pelaksanaan proyek; (c) Menyusun jadwal proyek; (d) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; (e) Menguji Hasil; (f) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik. Terakhir adalah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P5, terletak pada komitmen guru Pembina P5 yang kurang maksimal, masih ada beberapa pembina yang merasa bahwa beban tugas dan tanggungjawabnya dapat dilimpahkan ke team teachingnya.

## B. Pembahasan

Rochaety (dalam Yulnawati, 2016) mengemukakan strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerja. Strategi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan. Secara etimologi, inovasi berasal dari kata *innovation* yang bermakna 'pembaharuan, perubahan (secara) baru'. Inovasi adakalanya diartikan sebagai penemuan, tetapi berbeda maknanya dengan penemuan dalam arti diskoveri atau invensi. Inovasi adalah suatu ide, produk, metode, dan seterusnya yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru, baik berupa hasil *discovery* atau invensi yang digunakan untuk tujuan tertentu.

Sidik & Khoirusssalim (2021: 1) dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Pendidikan* menyatakan Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Fiedler berpendapat, "*Leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities*". Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin adalah anggota kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kinerja dalam rangka mencapai tujuan. Strategi Inovasi Kepala Sekolah dapat diartikan sebagai Upaya dalam Menyusun rencana baru berupa metode dan cara untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Beberapa strategi inovasi kepala sekolah dalam memimpin SMPN 1 Woja adalah sebagai berikut. (a) Menyusun program kerja kepala sekolah, meliputi program kerja harian, mingguan, bulanan, satu semester, dan satu tahun. Semua itu tertulis, dibuat dalam model besar dan dipajang pada dinding ruang kepala sekolah; (b) Menyiapkan visi misi sekolah, secara tertulis, dipajang pada bagian depan pintu masuk ruang sekolah. Visi misi ini wajib disosialisasikan ke guru, TU, dan siswa bahkan ke orangtua siswa; (c) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang visi misi sekolah termasuk pengadaan kebutuhan KBM bagi guru; (d) Melakukan pendekatan terhadap seluruh anggota sekolah terutama guru-guru yang mendapat tugas sebagai wakil kepala sekolah; (e) Menjaga komunikasi dengan baik terhadap seluruh komponen yang ada dalam sekolah, yaitu guru, TU, BK, dan juga peserta didik; (f) Saling menyambangi, silaturahmi ke ruang guru, ruang TU, dan ruang BK; (g) Melibatkan guru dalam hal kebutuhan guru saat KBM sebagai acuan dalam penyusunan RA. Berusaha transparansi dalam hal pendanaan.

Dalam buku panduan P5 (Pusat Assesmen dan Pembelajaran, 2021: 21) terdapat 6 perencanaan dalam kegiatan P5, yaitu : (1) Merancang alokasi waktu dan dimesni profil pelajar pancasila; (2) Membentuk tim fasilitasi projek; (3) Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan; (4) pemilihan tema umum; (5) Penentuan topic spesifik; dan (6) Merancang modul

projek. Pada SMPN 1 Woja sendiri, kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Langkah Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini sedikit dimodifikasi berdasarkan kesepakatan bersama, antara lain: 1) Mengambil tema yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; 2) Mendesain pelaksanaan proyek; 3) Menyusun jadwal proyek; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; 5) Menguji Hasil; 6) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik. Langkah-langkah tersebut dituangkan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Terakhir adalah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P5, terletak pada komitmen guru Pembina P5 yang kurang maksimal, masih ada beberapa Pembina yang merasa bahwa beban tugas dan tanggungjawabnya dapat dilimpahkan ke team teachingnya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi inovasi kepala sekolah dalam perencanaan program P5, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah harus memiliki strategi inovasi sebagai penggerak dan pengambil kebijakan di sekolah: (a) Menyusun program kerja kepala sekolah, meliputi program kerja harian, mingguan, bulanan, satu semester, dan satu tahun. Semua itu tertulis, dibuat dalam model besar dan dipajang pada dinding ruang kepala sekolah; (b) Menyiapkan visi misi sekolah, secara tertulis, dipajang pada bagian depan pintu masuk ruang sekolah. Visi misi ini wajib disosialisasikan ke guru, TU, dan siswa bahkan ke orang tua siswa; (c) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang visi misi sekolah termasuk pengadaan kebutuhan KBM bagi guru; (d) Melakukan pendekatan terhadap seluruh anggota sekolah terutama guru-guru yang mendapat tugas sebagai wakil kepala sekolah; (e) Menjaga komunikasi dengan baik terhadap seluruh komponen yang ada dalam sekolah, yaitu guru, TU, BK, dan juga peserta didik; (f) Saling menyambangi, silaturahmi ke ruang guru, ruang TU, dan ruang BK; (g) Melibatkan guru dalam hal kebutuhan guru saat KBM sebagai acuan dalam penyusunan RA. Berusaha transparansi dalam hal pendanaan.
2. Kepala sekolah harus memiliki strategi inovasi dalam perencanaan program P5 di sekolah Penggerak: (a) Mengambil tema yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; (b) Mendesain pelaksanaan proyek; (c) Menyusun jadwal proyek; (d) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; (e) Menguji Hasil; (f) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik.
3. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program P5: sebenarnya hanya pada Pembina P5. Karena Pembina ini merupakan kolaborasi dari beberapa guru mata pelajaran yang setiap kelasnya terdiri dari 4 hingga 5 guru, jadi ada sejumlah guru yang merasa bahwa tugas mengajarnya bisa dilimpahkan ke guru lain sebagai *team teaching*-nya.

##### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas, diberikan beberapa saran yaitu kepala sekolah harus berupaya menjadi pribadi yang humble. Memberi rasa nyaman untuk seluruh anggota sekolah. Selain itu, menyipakan program kerja secara tertulis, untuk memudahkan mengingat dan sebagai alarm selama tugas. Bagi kepala sekolah pada sekolah penggerak berbagi ilmunya ke sekolah-sekolah lain terutama tentang Kurikulum Merdeka dan P5, pengawas pembina pada satuan Pendidikan tetap intens mendampingi, mengarahkan, dan membimbing sesuai harapan dari kurikulum merdeka.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdussamad, Zuchri, (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Pres: Makasar

Arikunto, Suharsimi & Jabar, Sarfruddin Abdul, 2018. Evaluasi Program Pendidikan (Edisi Kedua). Bumi Aksara:

- Asiati & Hasanah (2022). Implkementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Volume 19 No.2, Desember 2022, 61-72.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.
- Bakar, Abu, 2021. Kurikulum Sekolah Penggerak. Batu.
- Dewantara, dkk (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Mebangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 7 No. 1 Juni 2023 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328.
- Djafri, Novianty, 2017. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Deepublish: Yogyakarta.
- Efyanto, Dwi. 2021. Ananlisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hardani, dkk, (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Ilmu: Yogyakarta
- Hasibuan, dkk (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351.
- Herwanto, Heri (2018). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) DENGAN BERBANTUAN SOFTWARE SPSS TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN STATISTIKA. Kuningan, Jawa Barat.
- Isa, dkk, (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU* Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9947 – 9957.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)
- Maula& Rifqi (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Journal Edu Learning* Vol 2 Nomor 1 Juli 2023 Hal 73-84.
- Maulida, Varicha Nur (2023) IMPLEMENTASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muntatsiroh dan Hendriani (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Sijunjung. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* Volume 3 No 2 Halaman 100 - 106
- Muthmainnah, dkk. (2022). Sistem Model dan Desai Pembelajaran. Aceh.
- Mutmainnah, dkk, 2022. Sistem Model dan Desain Pembelajaran. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Aceh.
- Nafaridah, Tia, dkk, (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional (PROSPEK II)* Volume 2 No. 2. Hal. 84 – 97
- Palinggi, Yonathan & Mawardi, 2019. Kepemimpinan Telaah Motivasi dan Kinerja. Unit Penerbit Fakultas Ekonomi Kutai Kartanegara (UPFE): Kutai Kartanegara.

- Pusat Assesmen dan Pembelajaran (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA).
- Putrawangsa,Susilahuddin, 2018. Desain Pembelajaran. CV reka Karya Amerta: Mataram
- Rahmi, Sri. (2018). Kepala Sekolah dan Guru Profesional. Naskah Aceh (NASA): Banda Aceh
- Rasino (2022). Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Anak di TK Permata Bangsa Karangmojo. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN DIREKTORAT PASCASARJANA PENDIDIKAN UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMAN SISWA YOGYAKARTA 2022.
- Rufaidah&Kodri, 2020. Buku Referensi Strategi Inovasi dan Kreativitas Berwirausaha Era Revolusi 4.0. Alva Beta: Bandung
- Rusdiana, 2014. Konsep Inovasi Pendidikan. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Salim&Syahrin, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cita Pustaka: Bandung
- Sidi1&Khoirusssalim (2021). Kepemimpinan Pendidikan. Team Nata Karya: Ponorogo
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Alfabeta: Bandung
- Suryani, Novrita, 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi. Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Syafaruddin, Asru, dan Mesion, (2012). Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan). Perdana Publisng: Medan
- Ulandari, S, & Rapita, D.D (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Vol. 8 No. 2 Desember 2023 Hal. 116 – 132.
- Yulmawati (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan SD NEGERI 03 SUNGAYANG JMKSP. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016